

Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Individual Berbasis Motorik Halus di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo

Rosit¹, Konik Naimah², Miftaku Niamah³

¹²³ IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; rosidmijil@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/09/05; Revised: 2026/09/10; Accepted: 2026/09/30

Abstract

This study aims to describe the process of optimizing Qur'an learning through the application of an individual method combined with fine motor stimulation among students at the Madrasah Diniyah of SDN 4 Pohijo. The study is motivated by the low interest and ability of some students in participating in Qur'an learning, particularly in individual reading and writing activities that require fine motor coordination. A descriptive qualitative approach was employed, involving 130 students and 7 teachers/ustadz as research subjects. Data were collected through direct observation of Qur'an learning activities in four classes, conducted through both classical and individual instruction. The findings indicate that, at the initial stage, most students aged 7–9 years experienced difficulties in holding writing instruments and writing hijaiyah letters according to the proper rules. After receiving approximately one month of individual guidance as a complement to the existing classical learning, the students demonstrated improvement in their ability to write hijaiyah letters more accurately. These findings indicate that combining the individual method with fine motor stimulation can support the improvement of hijaiyah writing skills while also encouraging students' renewed interest in Qur'an learning. However, the imbalance between the number of students and teachers remains one of the challenges in implementing individual guidance in the field.

Keywords

individual method; fine motor skills; madrasah diniyah; Qur'an learning.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam kehidupan umat Islam sebagai sumber utama pedoman kehidupan yang perlu dikenalkan sejak usia dini. Pengenalan tersebut dilakukan secara bertahap melalui pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca dan menulis, hingga pemahaman terhadap kandungan maknanya. Kemampuan mengenali dan menuliskan huruf hijaiyah menjadi salah satu fondasi penting sebelum anak memasuki tahap pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kompleks. Namun, perkembangan teknologi digital turut menghadirkan tantangan

dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia sekolah. Ketertarikan anak terhadap kegiatan mengaji dapat berhadapan dengan tingginya daya tarik gawai dan berbagai bentuk hiburan berbasis layar yang mengisi keseharian mereka.

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran awal Al-Qur'an, khususnya dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah, adalah perkembangan motorik halus. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan gerakan tangan dan jari secara terarah serta melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Aktivitas seperti menulis, mewarnai, dan menggunting membutuhkan kemampuan tersebut. Anak yang perkembangan motorik halusnya belum optimal dapat mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis, mengendalikan gerakan tangan, dan membentuk goresan huruf secara tepat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah karena anak membutuhkan latihan dan pendampingan yang lebih sesuai dengan kemampuan individualnya.

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal, termasuk Madrasah Diniyah, masih banyak menggunakan pembelajaran klasikal dengan guru menyampaikan materi kepada santri dalam kelompok secara bersamaan. Model tersebut relatif efisien ketika jumlah tenaga pengajar terbatas, tetapi belum selalu mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, perkembangan, dan kecepatan belajar setiap santri, terutama dalam keterampilan motorik halus. Rohimah dan Ngulwiyah (2023) menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia menuju pendekatan yang lebih personal dan variatif sebagai respons terhadap keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Metode individual memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan bimbingan, koreksi, dan pengulangan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan individual dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an karena proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik (Rahman et al., 2024; Ayunin & Wahyuningsih, 2025). Di sisi lain, penggunaan pendekatan yang variatif dan kontekstual dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan (Pertiwi et al., 2025; Rochmat et al., 2024).

Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa minat dan kemampuan sebagian santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan, terutama dalam

kegiatan membaca dan menulis secara individual yang membutuhkan kesiapan motorik halus. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri karena terdapat 130 santri yang dibina oleh 7 guru atau ustaz, sehingga pelaksanaan bimbingan individual secara intensif membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, kajian ini bertujuan mendeskripsikan proses optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode individual yang dipadukan dengan stimulasi motorik halus di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo. Kajian ini juga menguraikan perkembangan kemampuan menulis huruf hijaiyah sebelum dan sesudah penerapan pendampingan individual serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut dalam kondisi rasio guru dan santri yang terbatas. Dengan demikian, kajian ini diarahkan untuk menggambarkan penerapan metode individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan santri usia sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam, holistik, dan apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian, tanpa bermaksud melakukan generalisasi secara statistik (Sugiyono, 2015). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami proses optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode individual yang dipadukan dengan stimulasi motorik halus di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode individual serta perubahan kemampuan santri yang terjadi dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi berupa pengamatan langsung dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo. Observasi diarahkan pada dua kondisi pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran klasikal yang telah berlangsung sebelumnya dan penerapan pendampingan individual setelahnya. Pengamatan secara khusus difokuskan pada kemampuan motorik halus santri dalam memegang alat tulis dan menuliskan huruf hijaiyah. Observasi dilakukan secara rutin selama kurang lebih satu bulan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan santri sejak kondisi awal hingga setelah memperoleh pendampingan individual.

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data

dilakukan dengan memilah dan memusatkan catatan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan menafsirkan pola perubahan yang ditemukan berdasarkan data yang telah disajikan. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai proses optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui penerapan metode individual berbasis stimulasi motorik halus di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Motorik Halus Santri

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa secara umum minat dan kemampuan santri Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan, terutama pada kegiatan membaca dan menulis secara individual yang membutuhkan keterlibatan motorik halus. Santri berusia 7–9 tahun masih tampak kaku dan kurang terampil ketika memegang pensil. Kondisi tersebut terlihat dari hasil tulisan huruf hijaiyah yang belum sesuai dengan kaidah, baik dari aspek bentuk goresan, arah penulisan, maupun urutan pembentukan huruf. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan motorik halus yang belum optimal dapat menghambat kemampuan anak dalam melakukan aktivitas menulis secara rapi dan terarah (Ghina et al., 2022). Selain faktor motorik, rendahnya minat belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan santri. Rohimah dan Ngulwiyah (2023) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan anak dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Penerapan Metode Klasikal

Sebelum pendampingan individual diterapkan, pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo dilaksanakan melalui pembelajaran klasikal yang dilengkapi dengan pembelajaran individual atau *sorogan*. Dalam pembelajaran klasikal, guru memberikan contoh atau membacakan huruf hijaiyah di hadapan santri dalam kelompok, kemudian santri menirukannya secara bersama-sama. Pada kegiatan individual, santri menghadap guru secara bergantian berdasarkan urutan pemanggilan atau daftar hadir. Penerapan pola tersebut pada awalnya didasarkan pada pertimbangan keterbatasan tenaga pengajar dibandingkan dengan jumlah santri, yaitu 130 santri yang dibina oleh 7 guru. Kondisi tersebut menyebabkan

pelaksanaan pendampingan individual secara intensif kepada seluruh santri tidak dapat dilakukan secara bersamaan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan tingkat perkembangan motorik halus setiap santri. Kondisi tersebut dapat disiasati melalui pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, misalnya dengan memisahkan santri yang telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dari santri yang masih memerlukan pendampingan. Namun, dalam pembelajaran klasikal, guru memiliki keterbatasan dalam memberikan koreksi secara langsung terhadap cara memegang alat tulis dan bentuk tulisan masing-masing santri. Akibatnya, kesalahan yang sama dapat berulang dan tidak segera memperoleh perbaikan, terutama pada santri usia 7–9 tahun yang perkembangan motorik halusnya belum optimal. Temuan ini sejalan dengan kecenderungan pembelajaran Al-Qur'an yang mulai bergerak dari pola klasikal menuju pendekatan yang lebih personal dan variatif untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik (Rohimah & Ngulwiyah, 2023).

Penerapan Metode Individual sebagai Pelengkap Pembelajaran Klasikal

Sebagai pelengkap pembelajaran klasikal, guru/ustaz kemudian menerapkan metode individual melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Melalui metode ini, santri memperoleh kesempatan untuk berlatih memegang alat tulis dan menuliskan huruf hijaiyah secara bertahap dengan mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Guru memberikan koreksi dan pengulangan sesuai dengan kesulitan yang dialami setiap santri. Pendekatan individual memberikan ruang yang lebih besar bagi guru untuk memusatkan perhatian pada kebutuhan belajar setiap santri dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik dapat mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an (Rahman et al., 2024; Umamah & Istikomah, 2024).

Meskipun rasio antara santri dan guru masih tidak seimbang, yaitu 130 santri dengan 7 guru, metode individual tetap dapat dilaksanakan melalui pengaturan waktu dan pembagian santri ke dalam kelompok-kelompok kecil secara bergiliran. Pola tersebut memungkinkan setiap santri memperoleh kesempatan untuk mendapatkan perhatian dan bimbingan personal dari guru, meskipun tidak secara bersamaan dalam satu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode individual tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran klasikal, tetapi berfungsi sebagai pelengkap untuk mengatasi kebutuhan belajar yang bersifat individual.

Perkembangan Motorik Halus Setelah Penerapan Metode Individual

Setelah memperoleh pendampingan individual selama kurang lebih satu bulan, hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan motorik halus santri. Santri yang sebelumnya terlihat kurang terbiasa memegang pensil mulai menunjukkan gerakan tangan yang lebih lentur dan terarah. Sebagian santri juga mulai mampu menuliskan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan tersebut terlihat pada hampir 60% dari jumlah santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa stimulasi motorik halus yang dilakukan secara konsisten melalui pendampingan individual dapat mendukung perkembangan keterampilan menulis huruf hijaiyah pada santri usia 7–9 tahun.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan individual peserta didik, seperti metode Ummi dan Iqra', dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui pendampingan yang lebih personal (Nur & Aryani, 2022; Rahman et al., 2024). Perkembangan motorik halus yang disertai dengan peningkatan kemampuan menulis juga berkaitan dengan tumbuhnya rasa percaya diri dan minat santri untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Pola serupa ditemukan dalam program pendampingan mengaji berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan personal peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurkharima & Arsyad, 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Individual

Penerapan metode individual didukung oleh komitmen guru/ustaz untuk menyediakan waktu bagi bimbingan personal di sela-sela pembelajaran klasikal. Selain itu, pembagian santri ke dalam kelompok-kelompok kecil secara bergiliran membantu mengurangi beban guru dalam memberikan pendampingan kepada jumlah santri yang relatif besar. Strategi tersebut memungkinkan metode individual tetap dilaksanakan meskipun pendampingan tidak dapat diberikan kepada seluruh santri secara bersamaan.

Di sisi lain, ketidakseimbangan antara jumlah santri dan guru menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan metode individual. Dengan 130 santri yang dibina oleh 7 guru, pemerataan pendampingan membutuhkan pengaturan waktu yang lebih intensif. Kondisi tersebut berpotensi memperlambat proses bimbingan apabila tidak disertai dengan penambahan tenaga pengajar atau peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran individual. Selain itu, terdapat hambatan lain berupa kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan anak

membaca dan menulis huruf hijaiyah di rumah, kesulitan sebagian santri dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran, serta rendahnya minat sebagian santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan karena kurangnya latihan di rumah dapat memperlambat perkembangan, sedangkan rendahnya minat dapat menyebabkan anak lebih mudah kehilangan fokus selama pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode individual berbasis stimulasi motorik halus tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode individual membutuhkan dukungan yang bersifat lebih luas agar stimulasi yang diberikan di madrasah dapat dilanjutkan melalui pembiasaan di lingkungan rumah dan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan kajian Rohimah dan Ngulwiyah (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pendidik dan dukungan lingkungan menjadi salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat personal.

Implikasi Temuan bagi Pembelajaran Al-Qur'an

Temuan penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah, khususnya lembaga yang menghadapi ketidakseimbangan antara jumlah guru dan santri. Pertama, kombinasi metode klasikal dan individual dapat menjadi alternatif yang realistis. Metode klasikal dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara bersama-sama, sedangkan metode individual digunakan untuk memberikan pendampingan pada aspek yang membutuhkan perhatian khusus, seperti keterampilan motorik halus dalam menulis huruf hijaiyah. Kedua, stimulasi motorik halus perlu dilakukan secara bertahap dan konsisten karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam menguasai keterampilan menulis huruf hijaiyah. Ketiga, perkembangan keterampilan menulis juga dapat berkaitan dengan meningkatnya minat belajar santri. Oleh karena itu, aspek keterampilan dan motivasi belajar perlu dipertimbangkan secara bersamaan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an (Pertiwi et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penerapan metode individual yang dipadukan dengan stimulasi motorik halus dapat mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SDN 4 Pohijo. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi pola klasikal belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan motorik halus santri, khususnya pada usia 7–9 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dan menuliskan huruf hijaiyah sesuai kaidah. Setelah pendampingan individual dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan sebagai pelengkap pembelajaran klasikal, santri menunjukkan perkembangan dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah serta peningkatan minat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode individual dapat diterapkan sebagai pelengkap metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal, meskipun terdapat keterbatasan rasio antara jumlah santri dan guru. Pelaksanaan metode ini didukung oleh komitmen guru dalam mengatur waktu pendampingan dan membagi santri dalam kelompok secara bergiliran. Namun, keterbatasan tenaga pengajar tetap menjadi kendala struktural yang perlu mendapat perhatian pengelola madrasah agar pendampingan individual dapat dilakukan secara lebih merata dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ayunin, Q., & Wahyuningsih, D. (2025). The implementation of the Ummi method in improving Qur'anic literacy skills (BTAQ) among students at TPA Al-Muttaqin. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 8(1), 152–160. <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i1.1761>
- Ghina, F. F. S., Taopik, R., & Rosarina, G. (2022). Media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun (studi literatur). *PAUDIA*, 11(2), 510–521.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak metode pembelajaran kartu huruf hijaiyah dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47–54.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurkharima, R., & Arsyad, L. (2024). Program unggulan Gerakan Orang Tua

- Mengaji (GOM): Studi evaluatif di Raudhatul Athfal Terpadu Al-Islah Kota Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v5i01.1395>
- Pertiwi, F., Siregar, H., & Maysara, S. R. (2025). Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di PAUD-nonformal: Studi fenomenologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2691–2704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>
- Rahman, A., Al Jauhari, S., & Taslim, M. (2024). The effectiveness of Qiro'ah and Umami methods in enhancing Qur'an reading skills. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 831–840. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.864>
- Rochmat, C. S., Huwaida, J., Az Zahra, F., Lifdhita, S., & Maulaya, R. D. (2024). Increasing children's interest in learning the Qur'an using the Muyassar method in conjunction with the English language. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 21(2), 167. <https://doi.org/10.22373/jim.v21i2.20444>
- Rohimah, R. B., & Ngulwiyah, I. (2023). Tren metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tahun 2019–2023: Sebuah systematic review. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umamah, R., & Istikomah, I. (2024). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Pedagogia: Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1325–1341.